

---

## Analisis Semiotika Sosial Pada Berita Kasus Pembunuhan Brigadir Joshua Dalam Media Online Kompas.com Tanggal 9 Agustus 2022 s/d 11 Agustus 2022

---

Dinda Ratnasari<sup>1a\*</sup>, Susandi<sup>2b</sup>

Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia<sup>1,2</sup>

dindaraa5@gmail.com<sup>a</sup>, susandi.ikipbudiotomo@gmail.com<sup>b</sup>

**Abstrak:** Kabar pembunuhan Novriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir Joshua) bermula saat Brigadir Joshua dikabarkan tewas usai baku tembak dengan Bharada Richard Eliezer di rumah Kepala Divisi Propam Irjen Ferdy Sambo yang berada di Polsek Duren Tiga, Kompleks, Jakarta Selatan pada Jumat 8 Juli 2022. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menimbulkan pertanyaan besar dan kecil. Pertanyaan besarnya adalah bagaimana Analisis Semiotika Sosial dalam Kasus Pembunuhan Brigadir Joshua di situs Kompas.com? Lalu, pertanyaan kecilnya adalah Bagaimana situs Kompas.com mengkonstruksi pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir Joshua ditinjau dari bidang wacana, peserta wacana, dan sarana wacana? Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Kemudian peneliti menggunakan metode penelitian semiotika sosial MAK Halliday dalam menafsirkan teks suatu berita dan mengkaji sistem tanda berupa bahasa yang dihasilkan manusia. Dari data yang dikaji melalui semiotika sosial MAK Halliday diperoleh data yaitu: bidang wacana yang menggambarkan situasi apa yang Kompas.com bahas tentang pembunuhan Brigadir Joshua. Keterlibatan wacana dalam berita dilihat dari siapa saja yang dicantumkan dalam kutipan. Selain itu juga bagaimana peran dan posisi narasumber yang digambarkan dalam berita. Sarana wacana menggambarkan bagaimana Kompas.com menggunakan gaya bahasa dalam penulisan berita pembunuhan Brigadir Joshua. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh pemberitaan di Kompas.com berkaitan dengan pemberitaan pembunuhan Brigadir Joshua yang lebih menekankan pada Irjen Ferdy Sambo dan Bharada Eliezer. Kemudian pemilihan sumber tidak sembarangan, untuk itu Kompas.com dalam mencantumkan kutipan terlihat berkualitas karena sumber yang dijadikan kutipan sesuai dengan bidangnya.

**Kata Kunci:** pembunuhan, Brigadir Joshua, semiotika sosial

**Abstract:** *The news of the murder of Novriansyah Yosua Hutabarat (Brigadier Joshua) began when it was reported that Brigadier Joshua died after a shootout with Bharada Richard Eliezer at the house of the Head of the Propam Division Inspector General Ferdy Sambo who was at the Duren Tiga Police Complex, South Jakarta on Friday 8 July 2022. Based on the background above, this research raises major and minor questions. The major question is how is the Analysis of Social Semiotics in the Case of Brigadier Joshua's Murder on the Kompas.com website? then, a minor question is How does the Kompas.com website construct the reporting on the Brigadier Joshua murder case in terms of the field of discourse, the discourse participants, and the means of discourse? The research used is a qualitative approach. Then the researcher used MAK Halliday's social semiotic research method in interpreting the text of a news story and examining the sign system in the form of language produced by humans. From the data studied through MAK Halliday's social semiotics, data were obtained, namely: a field of discourse that describes what situation Kompas.com discussed about the murder of Brigadier Joshua. The involvement of the discourse in the news is seen from who is included in the quote. In addition, how the role and position of the source is described in the news. The means of discourse describe how Kompas.com uses style of language in writing news about the murder of Brigadier Joshua. The results of this study conclude that*

---

*all the news on Kompas.com are related to the news of the murder of Brigadier Joshua which places more emphasis on Inspector General Ferdy Sambo and Bharada Eliezer. Then the selection of sources is not arbitrary, for that Kompas.com in including quotes looks quality because the sources appointed as quotes are in accordance with their fields.*

**Keywords:** *homicides, Brigadier Joshua, social semiotics*

**Article info:** Submitted | Accepted | Published  
08-09-2023 | 05-05-2024 | 31-05-2024

---

## LATAR BELAKANG

Dalam bahasa Yunani Semiotik disebut *semeion*, yang artinya “tanda”. Secara terminologis, semiotik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari mengenai sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Ferdinand De Saussure dan Charles Sanders sebagai pelopor dalam bidang semiotika. Kedua tokoh itu mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah serta tidak mengenal satu sama lain. Saussure berada di Eropa dan Pierce berada di Amerika Serikat. Keilmuan Saussure dilatarbelakangi oleh linguistik, sedangkan Pierce filsafat. Semiologi menurut Saussure, didasarkan pada anggapan bahwa saat perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada di belakangnya system perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Di mana ada tanda di situ ada system (Hidayat, 1988: 26 dalam nawiroh).

Semiotik sosial yang pertama kali dikembangkan oleh M.A.K Halliday. Disertai dengan dasar pemikiran strukturalis yang dipengaruhi pemikiran post-strukturalis, Halliday berpendapat bahwa grammar dalam bahasa bukan termasuk sebuah kode, yang tidak semata-mata membangun kalimat yang benar.

Dalam bukunya yang berjudul “Language Social Semiotic” bahwa Semiotika sosial adalah cabang dari studi mengenai tanda yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia dan berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Dengan arti lain, semiotika sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.

Semiotik sosial bukan hanya mengumpulkan serta menginvestigasi sumber semiotik dan bagaimana sumber tersebut digunakan dalam konteks spesifik, tetapi juga berkontribusi dalam menemukan serta mengembangkan sumber semiotik baru dan penggunaan sumber semiotik tersebut. Secara tidak langsung, peneliti semiotik dapat berkontribusi terhadap perubahan sumber semiotik (Leeuwen, 2004: 3).

Peneliti menggunakan analisis semiotika sosial karena ilmu semiotika ini khusus menelaah sistem tanda berupa lambang dan kalimat. Ilmu semiotika ini dianggap bahwa kejadian sosial yang terjadi di masyarakat adalah tanda atau simbol yang dihasilkan oleh manusia melalui media online. Sehingga kejadian sosial yang dimaksud disini adalah kasus pembunuhan yang menghasilkan tanda dan simbol dalam bentuk tulisan di situs online *Kompas.com*.

### **Pengertian Berita**

Berita (*news*) adalah informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang sifatnya faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan tentu saja menarik perhatian publik. Biasanya, berita berupa pernyataan yang dipublikasikan melalui media massa (Suryawati, 2011:78). Intinya, berita ialah laporan yang berisikan informasi yang terbaru/aktual (baru telah terjadi, bisa sementara terjadi atau akan terjadi), yang bersifat penting serta menarik perhatian publik yang mencerminkan hasil kerja jurnalistik wartawan.

Dalam buku *News Writing and Reporting*, James M. Neal dan Suzzane S. Brown mengkritik pendapat yang menyatakan bahwa berita baru ada setelah terjadi peristiwa. Menurut mereka kecenderungan, kondisi, situasi, dan interpretasi ialah berita. Kecenderungan naiknya harga-harga kebutuhan pokok merupakan berita penting bagi masyarakat luas. Dengan terjadinya kecenderungan ini menimbulkan situasi dan kondisi yang akan menjadikan berita menarik.

### **Pengertian Semiotika**

Secara ringkas semiotika merupakan ilmu tanda. Bagaimana menafsirkan serta meneliti bagaimana bekerjanya suatu tanda dalam membentuk suatu kesatuan arti atau suatu makna baru saat ia digunakan. Semiotika adalah suatu metode analisa linguistic dari Ferdinand de Saussure (1960). Ferdinand de Saussure memberikan arti semiotika sebagai berikut : Sebuah ilmu yang mempelajari tentang bekerjanya tanda-tanda sehingga dapat dipahami oleh masyarakat. Dengan semiotika dapat ditampilkan apa saja yang membentuk tanda-tanda dan bagaimana bekerjanya.

Berbeda dengan Ferdinand de Saussure, menurut Charles Sanders Peirce dalam semiotika terdapat tiga komponen yang saling terikat atau berkorelasi satu sama lain, yaitu tanda, objek yang ditunjukkan dari tanda itu, dan faktor penafsirannya. Penafsiran ini ialah unsur yang harus ada untuk, mengaitkan tanda dengan objeknya. Dengan adanya suatu tanda, maka tanda tersebut harus ditafsirkan dan harus memiliki unsur penafsiran.

### **Semiotika Sosial**

Semiotika sosial yang dijelaskan oleh Michael Alexander Kirkwood Halliday (MAK Halliday) dalam bukunya yang berjudul *Language Social Semiotic*, menemukan bahwa semiotika sosial merupakan cabang dari studi mengenai tanda yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang kalimat. Dengan kata lain semiotika sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.

Akar dari pandangan Halliday adalah bahasa sebagai semiotika sosial. Formulasi “bahasa sebagai semiotik sosial” memiliki arti menafsirkan bahasa dalam konteks sosiokultural tempat kebudayaan itu ditafsirkan dalam termonologis semiotis sebagai sebuah “sistem informasi.” Dalam level yang sangat konkret, bahasa tidak berisi kalimat-kalimat, tetapi bahasa itu berisi “teks” atau “wacana”, yaitu pertukaran makna (*exchange of meaning*) dalam konteks interpersonal. Mengkaji bahasa hakikatnya termasuk mengkaji teks atau wacana. Hal ini diartikan bahwa bentuk-bentuk bahasa mengodekan (*encode*) representasi dunia yang dikonstruksikan secara sosial.

Semiotika sosial juga disebut sebagai hubungan setiap manusia dengan lingkungan manusia yang mempunyai arti yang dimaknai oleh orang-orang yang saling berinteraksi dengan melibatkan lingkungan tersebut.

M.A.K. Halliday dan Ruqaiyya Hassan yang dikutip oleh Ibnu Hamad (2007:15), pengembang Semiotika Sosial, melihat bahwa teks memuat tiga komponen penting, yaitu:

1. Medan wacana (*field of discourse*) ialah tindakan sosial yang sedang dibicarakan atau terjadi, aktivitas di mana para pelaku terlibat di dalamnya, beserta praktik-praktik yang tampak dalam teks (Turistianti, 2017:58). Medan wacana menunjuk pada hal yang terjadi. Apa yang dijadikan wacana media massa mengenai sesuatu yang sedang terjadi di lapangan.
2. Pelibat Wacana (*tenor of discourse*) ialah pembicara, pihak-pihak, dan sasaran yang terlibat dalam pembicaraan beserta kedudukan dan hubungan di antara mereka. Termasuk mengacu pada siapa saja yang dikutip, bagaimana sifat orang-orang, peranan dan kedudukan mereka yang dicantumkan dalam teks (berita).

Sarana wacana (*mode of discourse*) ialah konteks situasi yang merujuk pada bagian bahasa yang telah dimainkan dalam situasi, termasuk saluran yang dipilih, apakah lisan atau tulisan. Untuk menganalisis sarana paling tidak ada lima hal yang diungkap yaitu peran bahasa, tipe interaksi, medium, saluran dan modus retorik

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis wacana model semiotika sosial oleh M.A.K Halliday guna menganalisis teks serta isi dalam media online situs berita *Kompas.com* yang berhubungan dengan berita Kasus Pembunuhan Brigadir Joshua tanggal 9 Agustus 2022 s/d 11 Agustus 2022.

Peneliti akan mendapatkan data tertulis berupa deskriptif dan berfokus kepada analisis yang menjelaskan makna dalam teks berita dengan melihat cara media mengkonstruksikan berita tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

*Kompas.com* memberitakan kasus pembunuhan Brigadir J dimulai bulan Juli 2022 hingga Maret 2023 namun peneliti hanya mengambil edisi di bulan Agustus tepatnya pada tanggal 9 Agustus 2022 s/d 11 Agustus 2022. Pengambilan edisi ini hanya di bulan Agustus saja karena di bulan tersebut pemberitaannya terlihat intensif dan sedang mencuat di berbagai kalangan media.

Peneliti akan merinci secara jelas sesuai tiga unsur yang menjadi fokus penelitian pada Analisis Semiotika Sosial, yakni medan wacana (*field of discourse*), pelibat wacana (*tenor of discourse*), sarana wacana (*mode of discourse*).

#### 1. Medan Wacana

##### Analisis Data 1

Medan wacana pada bahasan berita edisi ini mengenai sekretaris Kabinet (Setkab) Pramono Anung yang mengatakan Presiden Jokowi menginginkan agar kasus meninggalnya

Brigadir J bisa terselesaikan. Tujuannya, agar citra Polri tidak semakin buruk di mata publik. Pernyataan ini ditegaskan dalam kutipan Pramono :

*“Tentunya Presiden mengharapkan ini bisa terselesaikan supaya citra Polri tidak babak belur seperti saat ini,” ujar Pramono. Pramono menyebutkan Jokowi sudah tiga kali memberikan penegasan terkait kasus tersebut. Secara garis besar, Presiden ingin agar kasus yang menyeret pejabat Polri ini dibuka secara jelas dan apa adanya. “Kan Presiden sudah tiga kali menyampaikan dan penyampaiannya sudah sangat terbuka, jangan ada yang ditutupi. Buka apa adanya. Itu kan arahan Presiden,” jelasnya.*

Di sisi lain, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud Md, meyakini skenario kematian Brigadir J diputar balik. Mahfud Md menganggap, kasus tewasnya Brigadir J adalah skenario terbalik. Menurutnya, terbongkarnya skenario ini terjadi berkat bantuan banyak pihak. Seperti yang dikutip oleh Mahfud Md :

*“Jadi karena berkat Anda semua, berkat NGO, berkat kesungguhan Polri, berkat arahan Presiden yang tegas, maka yang dulu semua yang diskenarioikan itu sudah terbalik,” ujar Mahfud di Kompleks Istana Kepresidenan.*

Pengambilan kutipan langsung ini mempertegas bahwa Presiden Jokowi menginginkan agar kasus yang menyeret pejabat Polri ini segera di selesaikan secara jelas dan apa adanya. Sehingga citra Polri tidak babak belur karena kasus pembunuhan Brigadir J.

## **Analisis Data 2**

Medan wacana ini berisi tentang penetapan 4 tersangka oleh Tim Khusus Polri dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Kepala Kepolisian RI, Jendral Listyo Sigit menetapkan 2 tersangka baru dalam pembunuhan Brigadir J yakni Ferdy Sambo dan Kwat Makruf setelah sebelumnya sudah ditetapkan 2 tersangka yakni Bharada Eliezer dan Brigadir Ricky Rizal. Pernyataan ini disampaikan oleh Jenderal Listyo Sigit :

*“Timsus sudah menetapkan saudara FS sebagai tersangka,” kata Sigit dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta.*

Pernyataan ini dipertegas bahwa saat pengumuman tersangka ini disampaikan, Kapolri didampingi setidaknya 6 jenderal yaitu : Wakapolri Komjen Gatot Eddy Pramono, Dankorbrimob Komjen Anang Revandoko, Kabareskrim Komjen Agus Andrianto, Kabaintelkom Komjen Ahmad Dofiri, Irwasum Komjen Agung Budi Maryoto, dan Kadiv Humas Irjen Dedi Prasetyo.

## **Analisis Data 3**

Medan wacana ini berisi tentang kronologi pembunuhan Brigadir Joshua. Mantan Kadiv Propam Polri Irjen Sambo resmi ditetapkan sebagai tersangka kasus pembunuhan Brigadir J. Penjelasan itu disampaikan langsung oleh Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo :

*“Tadi pagi dilaksanakan gelar perkara dan tim khusus (timsus) telah menetapkan FS sebagai tersangka,” ujar Listyo dalam konferensi pers yang ditayangkan secara online.*

Menurut laporan, timsus menemukan bahwa peristiwa yang terjadi adalah peristiwa penembakan terhadap Brigadir J secara sengaja yang mengakibatkan Brigadir J yang tewas. Setelah diperoleh keterangan bahwa hal itu (penembakan) dilakukan oleh tersangka Richard Eliezer atas perintah Ferdy Sambo. Seperti yang dikutip oleh Kapolri Jenderal Listyo :

*“Kemudian untuk membuat seolah-olah telah terjadi tembak menembak, saudara Ferdy Sambo melakukan penembakan dengan senjata milik saudara J ke dinding berkali-kali untuk membuat kesan seolah-olah terjadi tembak-menembak,” ujar Listyo.*

Pengambilan kutipan langsung ini mempertegas bahwa Kapolri Listyo dan tim masih terus melakukan pendalaman terhadap pihak-pihak terkait guna menerangkan kasus apakah FS menyuruh atau terlibat langsung dalam penembakan terhadap Brigadir J.

#### **Analisis Data 4**

Medan wacana ini berisi tentang pengungkapan peran Ferdy Sambo pada kasus pembunuhan Brigadir J. Ferdy Sambo resmi ditetapkan sebagai tersangka pada Selasa (9/8/2022), satu bulan setelah kasus pembunuhan Brigadir J ini bergulir. Pernyataan ini diperkuat oleh Jendral Listyo Sigit :

*“Timsus Polri telah memutuskan untuk menetapkan saudara FS sebagai tersangka,” kata Kapolri Jendral listyo Sigit dalam konferensi pers di gedung Mabes Polri.*

Sebelum menetapkan Ferdy Sambo sebagai tersangka, Polri lebih dulu menyangkan dugaan pelanggaran etik terhadap jendral bintang dua itu. Dia diduga tidak profesional dalam melakukan olah TKP di kasus kematian Brigadir J karena mengambil CCTV dari tempat kejadian perkara.

*“Tadi kan disebutkan, dalam melakukan olah TKP seperti Pak Kapolri sampaikan, terjadi misalnya pengambilan CCTV dan lain sebagainya,” kata Kepala Divisi Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo di Mabes Polri.*

Selang waktu tiga hari, Polri mengungkap peran Ferdy Sambo yang lain adalah memerintahkan Bharada E untuk menembak Brigadir J. Bharada E merupakan anak buah Sambo yang selama ini disebut-sebut terlibat baku tembak di rumah dinas Sambo di kawasan Duren Tiga, Jakarta Selatan.

*“Peristiwa yang terjadi adalah peristiwa penembakan terhadap Saudara J yang mengakibatkan Saudara J meninggal dunia yang dilakukan oleh Saudara RE atas perintah Saudara FS,” kata Kapolri dalam konferensi pers.*

#### **Analisis Data 5**

Medan wacana ini berisi tentang Bharada E yang menuliskan kronologi penembakan Brigadir J. Inspektur Pengawasan Umum (Irwasum) Polri Komjen Agung Budi mengungkapkan bahwa Bharada E menuliskan sendiri kronologi penembakan Brigadir J. tulisan itu dibuat Bharada Eliezer saat hendak diperiksa oleh Tim Khusus (timsus) Polri terkait kasus yang menewaskan Brigadir J ini beberapa waktu lalu. Pernyataan ini ditegaskan oleh Komjen Agung Budi :

*“Yang bersangkutan pada saat dilaksanakan pemeriksaan mendalam ingin menyampaikan unek-unek,” kata Agung dalam konferensi pers di gedung Mabes Polri. “Dia ingin menulis sendiri. ‘Tidak udah ditanya Pak, saya menulis sendiri’,” lanjutannya.*

*Dalam keterangan tertulisnya, Bharada E mengakui bahwa dirinya menembak Brigadir J. Keterangan itu dilengkapi dengan cap jempol Eliezer dan materai. “dari itu lah pemeriksaan Timsus, karena sudah ada unsur pidananya, maka kita*

*limpahkan kepada Bareskrim (Badan Reserse Kriminal) Polri untuk melakukan tindakan penyidikan lebih lanjut,” ungkap Agung.*

Dalam kasus ini, polisi mengungkap bahwa Bharada E menembak Brigadir J karena diperintah oleh atasannya, Irjen Ferdy Sambo yang kala itu masih menjabat sebagai Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri.

#### **Analisis Data 6**

Medan wacana ini membahas tentang kasus Brigadir Joshua dan Pembelaan Atas Tindakan Irjen Ferdy Sambo. Kuasa hukum Ferdy Sambo mengungkapkan bahwa Sambo melakukannya karena upaya untuk melindungi kehormatan keluarganya. Kuasa hukum ferdy Sambo, Arman Haris meyakini ada motif kuat di balik dugaan keterlibatan kliennya pada kasus kematian Brigadir J. Pernyataan ini ditegaskan oleh Arman Haris :

*“Atas penjelasan dan konstruksi kasus yang disampaikan Bapak Kapolri, tim kuasa hukum meyakini bahwa apapun yang diperbuat klien kami, tentunya ada motif yang sangat kuat,” kata Arman.*

*Arman mengungkapkan bahwa pihaknya meyakini tindakan yang dilakukan ferdy Sambo merupakan upaya untuk melindungi keluarganya. “Tim kuasa hukum percaya bahwa klien kami adalah kepala keluarga yang bertanggungjawab dalam menjaga dan melindungi marwah serta kehormatan keluarganya,” kata dia.*

#### **Analisis Data 7**

Medan wacana ini membahas tentang Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam), Mahfud MD yang meminta keluarga Brigadir Joshua tetap bersabar. Mahfud MD meminta agar keluarga mempercayakan kepada lembaga penegak hukum untuk menuntaskan kasus pembunuhan Brigadir Joshua. Pernyataan itu disampaikan oleh Mahfud Md :

*“Kepada keluarga korban, Brigadir J, Almarhum, saya mohon agar tetap bersabar dan terus memberi kepercayaan kepada lembaga penegak hukum kita yaitu Polri, Kejaksaan, dan Pengadilan,” kata Mahfud dalam konferensi pers di Kantor Kemenko Polhukam.*

*Mahfud meminta supaya pihak keluarga Brigadir J tetap menaruh harapan pada keadilan Tuhan mengenai kasus pembunuhan Brigadir J. “Teruslah berharap pada keadilan Tuhan agar menjadi pedoman bagi upaya menegakkan keadilan manusia,” ujar dia.*

Pernyataan Mahfud Md menjadikan ketegasan yang dapat menjadi babak dalam upaya membangun institusi Polri yang bersih dan terpercaya.

#### **Analisis Data 8**

Medan wacana ini membahas tentang ancaman hukuman untuk Ferdy Sambo sebagai tersangka pembunuhan Brigadir J. Peran Ferdy Sambo dengan memerintahkan Bharada E untuk menembak Brigadir J. pernyataan ini disampaikan oleh Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo :

*“Timsus sudah menetapkan saudara FS sebagai tersangka,” kata Sigit, dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta.*

Dalam hal ini Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo menegaskan bahwa dalam kasus pembunuhan ini tidak ada baku tembak antara Brigadir J dan Bharada E. Sehingga Kapolri telah menetapkan empat tersangka termasuk Ferdy Sambo yang dijerat pasal 340 subsider Pasal 338 jo 55 dan 56 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dengan ancaman hukuman mati atau seumur hidup. Sebagaimana disampaikan oleh Komjen Agus Andrianto :

*“Penyidik menerapkan pasal 340 subsider Pasal 338 jo 55 dan 56 KUHP dengan ancaman maksimal hukuman mati atau seumur hidup atau penjara selamanya maksimal 20 tahun,” ujar Kepala Badan Reserse Kriminal (Kabareskrim) Komjen Agus Andrianto.*

#### **Analisis Data 9**

Medan wacana ini membahas tentang alasan atau motif mengapa Ferdy Sambo memerintahkan Bharada E untuk menembak Brigadir Joshua. Meskipun belum ditemukan, Polri akan terus mendalami kasus ini melalui keterangan para saksi. Saat ini pihak kepolisian sejauh ini sudah menetapkan tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir Joshua. Pernyataan ini disampaikan oleh Kapolri Jendral Listyo Sigit “

*“Terkait dengan motif, saat ini sedang dilakukan pendalaman terhadap saksi-saksi dan juga terhadap Ibu Putri,” ujarnya.*

Lebih lanjut Kapolri Jendral Listyo Sigit menegaskan hingga kini Polri masih belum bisa menyimpulkan apa motif Ferdy Sambo memerintahkan pembunuhan itu. Tetapi dalam hal ini Kepolisian menetapkan 4 tersangka pada kasus ini.

*“Timsus menemukan bahwa peristiwa yang terjadi adalah peristiwa penembakan terhadap Saudara J yang menyebabkan J meninggal, yang dilakukan oleh RE (Brigadir E), atas perintah saudara FS (Ferdy Sambo).” ujar Sigit.*

Dalam jumpa pers tersebut Timsus juga menetapkan empat tersangka pembunuhan Brigadir J yakni Bharada E, Brigadir RR, Km, dan Ferdy Sambo yang memerintahkan penembakan.

#### **Analisis Data 10**

Medan wacana ini membahas tentang keluarga Brigadir Joshua yang tetap membuka pintu maaf untuk Ferdy Sambo meskipun hukuman tetap berlaku untuk para tersangka yang telah tega membunuh anaknya. Kutipan Ayah Brigadir J, Samuel Hutabarat sebagai berikut :

*“Kalau dia (Ferdy Sambo meminta maaf, maka pintu maaf tetap terbuka, tetapi hukum tetap berlaku,” kata Samuel di rumahnya, Selasa 9 Agustus 2022.*

Karena Indonesia adalah negara hukum, Samuel Hutabarat menyebut bahwa setiap orang yang bersalah maka harus mendapatkan hukuman sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukan. Kutipan Ayah Brigadir J sebagai berikut :

*“Kami keluarga menunggu keadilan, kiranya di negara kita berjalan hukum yang berlaku sesuai perbuatan masing-masing,” kata Samuel.*

Keluarga Brigadir J tidak pernah menyangka jika anaknya Brigadir j meninggal karena ditembak atas perintah Ferdy Sambo. Keluarga menyebut selama mendiang Brigadir J hidup, tidak pernah menceritakan kepahitan atau sesuatu yang buruk terkait Ferdy Sambo. Dari pernyataan di atas, tampak jelas bahwa keluarga sangat terpukul atas meninggalnya Brigadir J. *Kompas.com* menggambarkan bahwa Ibu Brigadir J, Rosti Simanjuntak sampai syok berat.



*“Kami sangat sedih sangat terpuak dengan kenyataan anak kami ditembak. Makannya ibunya syok sekarang,” kata Samuel di Desa Suka Makmur, Kecamatan Sungai Bahar.*

## **2. Pelibat Wacana (Tenor of Discourse)**

### **Analisis Data 1**

Dalam analisis ini terdapat 7 pelibat wacana, yakni : pertama, Tim Khusus dari Kapolri Jendral Pol Listyo Sigit Prabowo yang telah mengungkap otak dari pembunuhan Brigadir J. Kedua, Setkab Pramono Anung orang menyampaikan keinginan Presiden Jokowi agar kasus segera diselesaikan, berikut kutipannya :

*“Tentunya Presiden mengharapkan ini bisa terselesaikan supaya citra Polri tidak babak belur seperti saat ini,” ujar Pramono di kompleks Istana Kepresidenan.*

Ketiga, Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko yang menyampaikan jika Jendral Listyo sudah menjalankan perintah Presiden Jokowi, dengan kutipan :

*“Kapolri sudah mendomanu petunjuk Presiden,” kata Moeldoko di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta.*

Keempat, Menko Polhukam Mahfud Md orang yang meyakini skenario kematian Brigadir J telah diputar balik. Menurutnya terbongkarnya skenario ini terjadi berkat bantuan banyak pihak, berikut kutipan Mahfud MD :

*“Jadi karena berkat anda semua, berkat NGO, berkat kesungguhan Polri, berkat arahan Presiden yang tegas, maka yang sulu semua yang diskenariokan itu sudah terbalik semua,” ujar Mahfud di Kompleks Istana Kepresidenan.*

Kelima, Brigadir RR sebagai tersangka baru pada kasus pembunuhan Brigadir J. Keenam, Kuasa hukum Bharada E, Muhammad Boerhanuddin yang mengungkapkan bahwa tidak ada baku tembak di rumah Ferdy Sambo. Boerhanuddin mengklaim tembakan yang diletuskan dari pistol Brigadir J hanya untuk membuat seolah-olah terjadi peristiwa baku tembak. Tembakan itu diarahkan ke dinding di sekitar tempat kejadian perkara penembakan, berikut kutipannya :

*“Menembak itu dinding arah-arah itunya,” ujar Boerhanuddin.*

Ketujuh, Irjen Dedi Prasetyo mengungkapkan kasus pembunuhan ini dilakukan oleh tim khusus yang dibentuk Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) Jendral Listyo Sigit Prabowo itu akan menyampaikan semuanya berdasarkan pembuktian ilmiah.

### **Analisis Data 2**

*Kompas.com* mengambil pelibat wacana dalam bahasan berita kali ini ada 9 narasumber yakni : pertama, Timsus Polri sebagai pihak yang menetapkan Ferdy Sambo dan Kwat Ma’ruf sebagai tersangka dalam pembunuhan Brigadir J yang terjadi pada 8 Juli 2022. Kedua, Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo menyampaikan terkait penetapan 2 tersangka baru, yakni Ferdy Sambo dan Kwat Ma’ruf. Saat ini sudah ada 4 tersangka setelah sebelumnya Bharada E dan Brigadir RR yang telah lebih dulu menjadi tersangka. Berikut kutipannya :

*“Timsus sudah menetapkan saudara FS sebagai tersangka,” kata Sigit dalam konferensi pers di Mabes Polri.*

Ketiga, Bharada Eliezer tersangka kasus pembunuhan Brigadir Joshua. Bharada E diberi perintah oleh atasannya, Ferdy Sambo untuk menembak Brigadir J yang sampai saat ini motifnya masih dalam penyelidikan. Bharada E dijerat pasal pembunuhan dengan pasal 388 juncto 55 dan

56 KUHP. Keempat, Brigadir Ricky Rizal ajudan Ferdy Sambo sebagai tersangka yang berperan membantu sekaligus menyaksikan penembakan yang saat ini dijerat dengan pasal 340 subsider Pasal 388 juncto 55 dan 56 KUHP.

Kelima, Kwat Ma'ruf sebagai tersangka yang berperan membantu sekaligus menyaksikan penembakan Brigadir J bersama dengan Brigadir RR. Keenam, Ferdy Sambo sebagai otak pembunuhan Brigadir Joshua yang memerintahkan Bharada E untuk menembak Brigadir J. Ketujuh, Brigadir Joshua sebagai korban dari pembunuhan yang dilakukan oleh 4 tersangka. Kedelapan, 6 Jendral mendampingi Kapolri dalam penyampaian pengumuman penetapan tersangka. Kesembilan, Timsus sebagai penjerat pasal untuk Bharada Eliezer dan Brigadir Ricky Rizal atas kasus pembunuhan Brigadir Joshua.

### Analisis Data 3

Dalam berita ini, terdapat 6 pelibat wacana, antara lain : pertama, Mantan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo atau FS yang resmi ditetapkan menjadi tersangka dalam pembunuhan Brigadir J. Menurut laporan Timsus, mereka menemukan bahwa peristiwa yang terjadi adalah peristiwa penembakan terhadap Brigadir J secara sengaja yang mengakibatkan Brigadir J tewas. Selain itu diperoleh keterangan bahwa hal itu dilakukan tersangka RE atas perintah FS.

Kedua, Bharada E adalah orang yang diberi tugas oleh Irjen Ferdy Sambo untuk menembak Brigadir J. Ketiga, Brigadir Joshua adalah korban pembunuhan oleh Bharada E atas perintah Ferdy Sambo. Keempat, Ajudan Ricky Rizal sebagai ajudan istri Ferdy Sambo, bersama tersangka KM yang turut menyaksikan peristiwa pembunuhan Brigadir J oleh Bharada E.

Kelima, Kabareskrim Polri Komjen Agus Andriyanto sebagai pembahas kasus dalam konferensi di gedung Mabes Polri. Keenam, Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo sebagai pengungkap kasus baku tembak di rumah dinas Ferdy Sambo. Penjelasan itu disampaikan langsung oleh Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo :

*"Tadi pagi dilaksanakan gelar perkara dan tim khusus (timsus) telah menetapkan FS sebagai tersangka,"*

*Listyo menjelaskan bahwa aksi tembak menembak seperti disebutkan di awal oleh polisi adalah tidak benar. "Ditemukan perkembangan baru, bahwa tidak ditemukan fakta peristiwa tembak-menembak seperti yang dilaporkan awal," ujar Listyo.*

### Analisis Data 4

Pada pemberitaan ini, terdapat 9 pelibat wacana, yaitu : pertama, Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo orang yang menyampaikan bahwa Timsus sudah memutuskan menetapkan saudara Ferdy Sambo sebagai tersangka satu bulan setelah kasus ini bergulir. Berikut kutipan Kapolri Jenderal Listyo Sigit :

*"Timsus telah memutuskan untuk menetapkan saudara FS sebagai tersangka," kata Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dalam konferensi pers di gedung Mabes Polri.*

Kedua, Kepala Divisi Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo yang menyampaikan bahwa dalam melakukan olah TKP terjadi misalnya pengambilan CCTV dan lain sebagainya. Ferdy Sambo diduga tidak profesional dalam melakukan olah TKP di kasus kematian Brigadir J karena mengambil CCTV dari tempat kejadian perkara. Berikut kutipannya :

*“Tadi kan disebutkan, dalam melakukan olah TKP seperti Pak Kapolri sampaikan, terjadi misalnya pengambilan CCTV dan lain sebagainya,” kata Kepala Divisi Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo di Mabes Polri.*

Ketiga, Kabareskrim Polri Komjen Agus Andrianto yang menyampaikan bahwa Ferdy Sambo memberi perintah melakukan dan menskenario peristiwa seolah-olah terjadi peristiwa tembak menembak. Keempat, Ferdy Sambo sebagai tersangka yang resmi ditetapkan dalam kasus dugaan pembunuhan Brigadir Joshua. Kelima, Bharada Eliezer sebagai anggota Brimob yang diperbantukan menjadi asisten pengawal Ferdy Sambo yang kini telah menjadi tersangka yang diberi perintah Ferdy Sambo untuk menembak Brigadir Joshua. Keenam, Brigadir Joshua sebagai personel Bareskrim Polri yang menjadi korban penembakan.

Ketujuh, Putri Chandrawati sebagai istri Ferdy Sambo yang mendapat dugaan pelecehan yang dilakukan oleh Brigadir Joshua. Kedelapan, Brigadir Ricky Rizal sebagai tersangka yang berperan membantu sekaligus menyaksikan penembakan. Kesembilan, Kwat Ma’ruf sebagai tersangka yang berperan membantu sekaligus menyaksikan penembakan.

### **Analisis Data 5**

Analisis ini mendapati 10 pelibat wacana yang ada di dalam berita, antara lain : pertama, Komjen Agung Budi orang menyampaikan informasi bahwa Bharada E menuliskan sendiri kronologi penembakan Brigadir J. Tulisan itu dibuat oleh Bharada E saat akan diperiksa oleh Tim Khusus (Timsus) Polri terkait kasus yang menewaskan Brigadir J beberapa waktu lalu. Berikut ini kutipan Komjen Agung Budi :

*“Yang bersangkutan pada saat dilaksanakan pemeriksaan mendalam ingin menyampaikan unek-unek,” kata agung dalam konferensi pers di gedung Mabes Polri.*

*“Dia ingin menulis sendiri. ‘Tidak usah ditanya, Pak. Saya menulis sendiri,’ lanjutnya.*

Kedua, Timsus berperan sebagai pihak yang memeriksa saksi. Ketiga, Bharada E berperan sebagai orang yang menulis kronologi penembakan Brigadir J. Dalam keterangan tertulisnya, Bharada E mengakui bahwa dirinya menembak Brogadir J. Keterangan itu dilengkapi pula dengan cap jempol Bharada E dan materai. Keempat, Bareskrim (Badan Reserse Kriminal) Polri beroeran melakukan tindakan penyelidikan lebih lanjut. Kelima, Ferdy Sambo berperan sebagai pemberi perintah kepada Bharada E untuk menembak Brigadir J. pernyataan ini dibuktikan oleh Jenderal Listyo Sigit Prabowo :

*“Peristiwa yang terjadi adalah peristiwa penembakan terhadap Saudara J yang mengakibatkan Saudara J meninggal dunia, yang dilakukan oleh Saudara RE atas perintah saudara FS,’ kata Sigit dalam konferensi pers.*

Keenam, Putri Chandrawati sebagai istri Ferdy Sambo yang diduga mendapat pelecehan yang dilakukan oleh Brigadir J. Ketujuh, Brigadir Ricky Rizal sebagai tersangka yang berperan membantu sekaligus menyaksikan penembakan. Kedelapan, Kwat Ma’ruf sebagai tersangka yang berperan membantu sekaligus menyaksikan penembakan. Kesembilan, Brigadir Joshua sebagai korban penembakan oleh Bharada Eliezer.

Kesepuluh, Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo berperan menyampaikan informasi mengenai skenario yang dibuat oleh Ferdy Sambo. Setelah memerintahkan Bharada E untuk

menembak Brigadir J, Ferdy Sambo menembakkan pistol ke dinding-dinding rumahnya supaya seolah terjadi tembak menembak. Pistol yang digunakan untuk menembak ke dinding tersebut ialah milik Brigadir J. Pernyataan ini disampaikan oleh Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo :

*“Untuk membuat seolah-olah telah terjadi tembak-menembak, Saudara FS melakukan penembakan dengan senjata milik senjata J ke dinding berkali-kali untuk membuat kesan seolah-olah telah terjadi tembak-menembak,” terang Sigit.*

#### **Analisis Data 6**

Pada berita kali ini hanya terdapat 3 pelibat wacana, yakni : pertama, Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo mengungkapkan jika Sambo memerintah Bharada E untuk membunuh Brigadir J. Pembunuhan ini dilakukan di rumah dinas Sambo di kawasan Duren Tiga, Jakarta Selatan. Ferdy sambo yang berperan dalam merancang skenario kematian Brigadir J yang dibuat seolah-olah tewas dalam baku tembak. Pernyataan ini disampaikan oleh Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo :

*“Timsus sudah menetapkan saudara FS sebagai tersangka,” kata Sigit dikutip dari Kompas.com*

Kedua, Arman Haris sebagai kuasa hukum Ferdy Sambo meyakini ada motif kuat di balik dugaan keterlibatan kliennya pada kasus kematian Brigadir J. Menurutnya tindakan kliennya adalah upaya untuk melindungi kehormatan keluarganya. Berikut kutipan Arman Haris :

*“Atas penjelasan dan konstruksi kasus yang disampaikan Bapak Kapolri, tim kuasa hukum meyakini bahwa apapun yang diperbuat klien kami, tentunya ada motif yang sangat kuat,” kata Arman.*

Ketiga, Kabareskrim Polri Komjen Agus Andrianto menetapkan KM sebagai tersangka baru atas kematian Brigadir J.

#### **Analisis Data 7**

Dalam pemberitaan ini terdapat 7 pelibat wacana, diantaranya : pertama, Mahfud MD sebagai Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) orang yang menyampaikan pesan kepada keluarga Brigadir Joshua. Mahfud MD meminta keluarga Brigadir J untuk tetap bersabar dan mempercayakan lembaga penegak hukum untuk menuntaskan kasus pembunuhan Prigadir J. Berikut Kutipannya :

*“Kepada keluarga korban, Brigadir J, almarhum, saya mohon agar tetap bersabar dan terus memberi kepercayaan kepada lembaga penegak hukum kita yaitu Polri, Kejaksaan dan Pengadilan,” kata Mahfud dalam konferensi pers di kantor Kemnko Polhukam, Jakarta.*

Kedua, Komjen Agus Andrianto menyampaikan bahwa keempat tersangka dijerat dengan pasal pembunuhan berencana. Mereka disangkakan Pasal 340 subsider Pasal 338 jo 55 dan 56 KUHP dengan ancaman hukuman mati atau seumur hidup.

*“Penyidik menerapkan Pasal 340 subsider Pasal 338 jo Pasal 55, 56 KUHP, dengan ancaman maksimal hukuman mati atau seumur hidup atau penjara selama 20 tahun,” ucap Kabareskrim Komjen Agus Andrianto.*

Ketiga, Ferdy Sambo berperan sebagai pemberi perintah kepada Bharada E untuk menembak Brigadir J. Keempat, Brigadir Ricky Rizal sebagai tersangka yang berperan membantu sekaligus menyaksikan penembakan. Kelima, Kwat Ma’ruf sebagai tersangka yang berperan

membantu sekaligus menyaksikan penembakan. Keenam, Bharada E adalah orang yang diberi tugas oleh Irjen Ferdy Sambo untuk menembak Brigadir J. Ketujuh, Brigadir Joshua sebagai korban penembakan oleh Bharada Eliezer.

#### **Analisis Data 8**

Pemberitaan ini terdapat 6 pelibat wacana, antara lain : pertama, Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo mengumumkan Irjen Ferdy Sambo sebagai tersangka pembunuhan Brigadir J. Pernyataan yang disampaikan sebagai berikut :

*“Timsus sudah menetapkan saudara FS sebagai tersangka,” kata Sigit.*

Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo juga mengungkapkan bahwa Ferdy Sambo memerintahkan Bharada E untuk menembak Brigadir J. Menurutnya, tidak ada baku tembak yang terjadi antara Bharada E dan Brigadir J.

Kedua, Komjen Agus Andrianto orang yang menyampaikan pasal yang menjerat tersangka. Dalam kasus ini, Polri telah menetapkan 4 tersangka yakni Bharada E, Brigadir RR, KM, dan Irjen Ferdy Sambo. Mereka dijerat dengan pasal pembunuhan berencana yaitu pasal 340 subsider pasal 338 jo pasal 55, 56 KUHP, dengan ancaman maksimal hukuman mati atau seumur hidup. Berikut kutipannya :

*“Penyidik menerapkan Pasal 340 subsider Pasal 338 jo pasal 55, 56 KUHP, dengan ancaman maksimal hukuman mati atau seumur hidup atau penjara selamanya maksimal 20 tahun,” ujar Kabareskrim Komjen Agus Andrianto.*

Ketiga, Ferdy Sambo sebagai tersangka pembunuhan Brigadir J dengan memerintahkan kepada Bharada E dan membuat rancangan skenario seolah-olah terjadi baku tembak antara Bharada E dengan Brigadir J. Keempat, Bharada E yang diberi perintah oleh Ferdy Sambo untuk menembak Brigadir J pada tanggal 8 Juli 2022. Kelima, Brigadir RR yang turut membantu dan menyaksikan kematian Brigadir J. Keenam, KM yang turut memantau keadaan dan ikut menyaksikan penembakan korban.

#### **Analisis Data 9**

Dalam analisis berita ini, terdapat 8 pelibat wacana, diantaranya : pertama, Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo mengumumkan penetapan Irjen Ferdy Sambo sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir Joshua. Pembunuhan itu dilakukan oleh Bharada E atas perintah Ferdy Sambo yang menyebabkan Brigadir J kehilangan nyawanya. Berikut kutipan Kapolri Jendral listyo Sigit :

*“Timsus menemukan bahwa peristiwa yang terjadi adalah peristiwa penembakan terhadap Saudara J yang menyebabkan J meninggal, yang dilakukan RE atas perintah FS,” ujar Sigit dalam jumpa pers yang diadakan di Mabes Polri.*

Kedua, Timsus yang menetapkan 4 tersangka pembunuhan Brigadir J yakni Bharada E, Brigadir RR, KM, dan Ferdy Sambo yang memerintahkan penembakan saat jumpa pers berlangsung. Ketiga, Kabareskrim Polri Komjen Agus Andrianto mengatakan bahwa dugaan pelecehan Brigadir J terhadap Putri Candrawati kecil kemungkinan terjadi. Berikut kutipan Komjen Agus Andrianto :

*“Kalau (Pasal) 340 diterapkan, kecil kemungkinannya itu (pelecehan oleh Brigadir J),” ujar Agus saat ditemui di Mabes Polri, Jakarta Selatan.*

Keempat, Bharada E selaku pihak yang telah melakukan penembakan terhadap korban. Kelima, Brigadir Ricky Rizal, ajudan Istri Ferdy Sambo yang turut membantu dan menyaksikan penembakan korban. Keenam, Kwat Makruf, sopir dari istri Ferdy Sambo turut membantu dan menyaksikan penembakan. Ketujuh, Putri Chandrawati sebagai istri Ferdy Sambo yang diduga mendapat pelecehan yang dilakukan oleh Brigadir J. Kedelapan, Ferdy Sambo selaku atasan Brigadir J yang memberi perintah penembakan sekaligus merancang skenario penembakan.

### **Analisis Data 10**

Pada analisis berita ini terdapat 8 pelibat wacana, yakni : pertama, Samuel Hutabarat adalah Ayah Brigadir Joshua yang menyampaikan bahwa masih membuka pintu maaf untuk Ferdy Sambo. Menurutnya sebagai manusia tetap membuka pintu maaf apabila Ferdy Sambo mau meminta maaf. Berikut kutipannya :

*“Kalau dia (Ferdy Sambo) meminta maaf, maka pintu maaf tetap terbuka, tetapi hukum tetap berlaku,” kata Samuel di rumahnya. Sebut Samuel, karena Indonesia adalah negara hukum, setiap orang yang bersalah harus mendapat hukuman sesuai perbuatannya. “Kami keluarga menunggu keadilan, kiranya di negara kita berjalan hukum yang berlaku sesuai perbuatan masing-masing,” sambung Samuel.*

Kedua, Rosti Simanjuntak sebagai Ibu Brigadir Joshua yang syok berat saat mengetahui anaknya meninggal ditembak. Keluarga tidak pernah menyangka, anaknya Brigadir J meninggal karena ditembak atas perintah Ferdy Sambo. Karena semasa hidup Brigadir J tidak pernah menceritakan kepahitan atau sesuatu yang buruk terkait Ferdy Sambo.

*“Kami sangat sedih sangat terpuak dengan kenyataan anak kami ditembak. Makanya kami semua syok sekarang,” kata Rosti.*

Ketiga, Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo mengungkapkan tidak ada baku tembak antara Brigadir Joshua dengan Bharada Eliezer di rumah dinas Ferdy Sambo. Hal ini membantah kronologi kasus kematian Brigadir J yang disampaikan polisi di awal.

*“Bahwa tidak ditemukan, saya ulangi, tidak ditemukan fakta peristiwa tembak-menembak seperti yang dilaporkan awal,” kata sigit dalam konferensi pers di gedung Mabes Polri.*

Keempat, Ferdy Sambo berperan sebagai pemberi perintah kepada Bharada E untuk menembak Brigadir J yang mengakibatkan Brigadir J kehilangan nyawanya. Dalam skenarionya Sambo menembakkan pistol milik Brigadir J ke dinding-dinding di TKP untuk membuat peristiwa tersebut seperti baku tembak.

Kelima, Brigadir Ricky Rizal sebagai tersangka yang berperan membantu sekaligus menyaksikan penembakan. Keenam, Kwat Ma’ruf sebagai tersangka yang berperan membantu sekaligus menyaksikan penembakan. Ketujuh, Bharada E adalah orang yang diberi tugas oleh Irjen Ferdy Sambo untuk menembak Brigadir J. Kedelapan, Brigadir Joshua sebagai korban penembakan oleh Bharada Eliezer. Brigadir J diketahui merupakan personel Bareskrim Polri yang diperbantukan di Propan sebagai sopir Ferdy Sambo.

### **Sarana Wacana (Mode of Discourse)**

#### **Analisis Data 1**

Sarana wacana dalam berita ini ditemukan majas Metafora yang terdapat dari kalimat berikut :

*Publik kini menunggu tim khusus bentukan Kapolri Jendral Pol Listyo Sigit Prabowo untuk mengungkapkan otak dari pembunuhan ini.*

Majas metafora adalah penggunaan kata atau frasa yang menggambarkan sesuatu dengan analogi atau perumpamaan. Pada kalimat di atas, ditemukan kata *mengungkapkan otak dari pembunuhan*, kata tersebut menunjukkan bahwa dalam peristiwa ini, Polri sedang mencari bukti atau siapa dalang yang menyebabkan pembunuhan ini terjadi. Kemudian ditemukan Majas Hiperbola pada pernyataan Setkab Pramono Anung :

*“Tentunya Presiden mengharapkan ini bisa terselesaikan supaya citra Polri tidak babak belur seperti saat ini,” ujar Pramono.*

Kata *babak belur* disini memiliki makna yang berlebihan. Namun dalam pernyataan di atas memiliki konotasi yang bersifat positif. Hiperbola yang digunakan memaknai agar citra Polri tidak semakin buruk di mata masyarakat.

Majas Hiperbola juga ditemukan dalam kalimat berikut :

*Presiden ingin agar kasus yang menyeret pejabat Polri ini dibuka secara jelas dan apa adanya.*

Pada kalimat di atas ditemukan kalimat *kasus yang menyeret pejabat Polri*. Kata *menyeret* memiliki makna yang berlebih-lebihan. Namun kalimat tersebut menjelaskan bahwa kasus pembunuhan yang sedang terjadi ini melibatkan pejabat Polri.

#### **Analisis Data 2**

Sarana wacana pada bagian ini terdapat Majas Sinekdoke totem pro parte. Majas ini mempunyai arti gaya bahasa yang menyatakan keseluruhan untuk mewakili sebagian. Seperti kalimat berikut :

*Publik selama ini menunggu tim bentukan Kapolri untuk mengungkap kasus pembunuhan ini.*

Pada pernyataan di atas terdapat kata *publik*. Kata publik dimaksudkan sebagian objek yang menunjukkan keseluruhan.

#### **Analisis Data 3**

Pada wacana berita ini ditemukan Majas Disfemisme. Majas Disfemisme adalah pengungkapan pernyataan tabu atau yang dirasa kurang pantas sebagaimana adanya. Seperti pada kalimat berikut :

*Sebelum ditetapkan tersangka, Kapolri juga mencopot Ferdy Sambo dari Jabatan Kadiv Propam Polri.*

Kata yang mengandung makna disfemisme yakni *‘mencopot’*. Kata *‘mencopot’* di sini kurang sesuai dan konotasinya memiliki makna negatif. Misalnya jika *Kompas.com* mengganti kata *mencopot* dengan *melepas*. Sehingga artinya bersifat positif dibanding kata *mencopot*.

#### **Analisis Data 4**

Sebuah kalimat yang menggunakan kata atau frasa yang menggambarkan sesuatu dengan analogi atau perumpamaan terdapat pada kalimat berikut :

*Polri lebih menyanggah dugaan pelanggaran etik terhadap jendral bintang dua itu.*

Majas Metafora ditemukan pada kalimat *bintang dua*. Kata *bintang dua* mengartikan bahwa pelanggaran kode etik itu dilakukan oleh seorang anggota polisi yang sudah berpangkat

Inspektur Jenderal Polisi (Irjen Pol). Pangkat pekerjaan Ferdy Sambo adalah sebagai Irjen di Kepolisian dan *Kompas.com* memberikan nama yang cocok sesuai dengan pekerjaan Ferdy Sambo yaitu jenderal bintang dua. Tidak hanya itu, ditemukan pula Majas Metafora pada kalimat:

*Adapun Richard Eliezer atau Bharada E merupakan anak buah Sambo.*

Arti *anak buah* adalah orang/anggota suatu kelompok yang tingkatannya berada di bawah pimpinan. Sehingga pada kalimat di atas menjelaskan bahwa Bharada E merupakan anggota kelompok yang berada di bawah pimpinan Ferdy Sambo. Yang pada kenyataannya Bharada E merupakan Ajudan dari Ferdy Sambo.

#### **Analisis Data 5**

Dalam pemberitaan ini ditemukan Majas Interupsi. Majas Interupsi sendiri memiliki arti ungkapan berupa penyisipan keterangan tambahan di antara unsur-unsur kalimat, yakni :

*Komjen Agung Budi, Inspektur Pengawasan Umum (Irwasum) Polisi, mengungkapkan bahwa Bharada E menuliskan sendiri kronologi penembakan Brigadir J.*

Keterangan di atas menerangkan bahwa kalimat *Inspektur Pengawasan Umum (Irwasum) Polisi* merupakan selaan atau sisipan berupa keterangan tambahan yang berfungsi untuk memperjelas frasa pada pernyataan awal. Sehingga kalimat di atas dapat diartikan bahwa Komjen Agung Budi merupakan seorang Inspektur Pengawasan Umum (Irwasum) di Kepolisian.

Selain Majas Interupsi, dalam pemberitaan ini terdapat Majas Epizeuksis. Majas itu ada dalam pernyataan Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo :

*“Dia ingin menulis sendiri. ‘Tidak udah ditanya Pak, saya ingin menulis sendiri,’”  
ujar Sigit*

Majas Epizeukis merupakan gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung. Kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menegaskan. Sehingga dalam kalimat pernyataan di atas, Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo menegaskan kembali pernyataan Bharada E yang ingin menulis sendiri kronologi kasus kematian Brigadir J kepada para wartawan.

#### **Analisis Data 6**

Sarana wacana berita ini ditemukan Majas Metafora yang terdapat dalam pernyataan berikut :

*“Tim kuasa hukum percaya bahwa klien kami adalah kepala keluarga yang bertanggung jawab dalam menjaga dan melindungi marwah serta kehormatan keluarganya,” kata dia.*

Dari pernyataan di atas kalimat *kepala keluarga* termasuk dalam majas metafora karena kalimat tersebut menggunakan kata atau frasa yang menggambarkan sesuatu dengan analogi atau perumpamaan. Kalimat *kepala keluarga* sendiri dapat diartikan sebagai anggota keluarga yang bertanggung jawab untuk keluarganya.

#### **Analisis Data 7**

Dalam analisis sarana wacana pada berita ini ditemukan Majas Interupsi. Majas Interupsi ini menyisipkan keterangan tambahan di antara unsur-unsur kalimat, dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu dalam kalimat tersebut. Seperti pada kalimat berikut ini :



*“Kepada keluarga korban, Brigadir J, almarhum, saya mohon agar tetap bersabar dan memberi kepercayaan kepada Polri, Kejaksaan dan Pengadilan,” kata Mahfud.*

Kalimat di atas terdapat sisipan kata *Brigadir J, almarhum*. Kata tersebut menjelaskan bahwa kata yang disisipkan di dalam kalimat pokok untuk lebih menjelaskan sesuatu dalam kalimat. Sehingga pada kalimat di atas di artikan bahwa korban adalah Brigadir J yang telah meninggal.

#### **Analisis Data 8**

Pada berita ini hanya ditemukan Majas Sinekdoke pars pro toto. Majas ini diartikan majas yang menyebutkan sesuatu bisa sebagian untuk menyatakan keseluruhan. Seperti kalimat berikut ini :

*Keempat tersangka dijerat pasal pembunuhan berencana.*

Pada pernyataan di atas kata *keempat tersangka*, mengartikan bahwa kata tersebut menyebut sebagian untuk menjelaskan keseluruhan tersangka yang dijerat pasal pembunuhan berencana.

#### **Analisis Data 9**

Sarana wacana yang ditemukan pada berita ini adalah Majas Antisipasi/Prolepsis. Majas Antisipasi merupakan majas yang menggunakan kalimat pendahuluan tetapi makna sebenarnya akan diketahui belakangan. Seperti pada kalimat berikut :

*Kini Polri menegaskan bahwa tidak ada peristiwa tembak-menembak. Yang ada adalah Bharada E menembak Brigadir J atas perintah Sambo.*

Pada pernyataan di atas, kalimat *kini Polri menegaskan bahwa tidak ada peristiwa tembak-menembak* menunjukkan kata yang sebenarnya sebelum peristiwa terjadi. Peristiwa yang di maksud adalah Bharada E menembak Brigadir J atas perintah Sambo.

#### **Analisis Data 10**

Sarana wacana dalam berita ini ditemukan Majas Personifikasi. Majas Personifikasi adalah gaya bahasa yang meletakkan sifat-sifat insani pada barang atau benda yang tidak bernyawa ataupun pada ide yang abstrak. Berikut kutipannya :

*“Kalau dia (Ferdy Sambo) meminta maaf, maka pintu maaf tetap terbuka,” ujar Samuel.*

Pada kalimat di atas terdapat kalimat *pintu maaf tetap terbuka*. Kalimat tersebut memberi arti bahwa Ayah Brigadir J akan menerima permintaan maaf Ferdy Sambo yang sudah membunuh anaknya.

Majas Epizeuksis yang merupakan gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung. Kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut, juga terdapat dalam pernyataan Kapolri Jendral Listyo Sigit :

*“Bahwa tidak ditemukan, saya ulangi, tidak ditemukan fakta tembak-menembak seperti yang dilaporkan awal,” kata Sigit.*

Kalimat *tidak ditemukan* di atas adalah kata penting yang diulang beberapa kali yang dimaksud untuk memberi penegasan bahwa tidak ditemukan fakta baku tembak Brigadir J dan Bharada E yang menyebabkan Brigadir J meninggal dunia.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari penelitian skripsi yang telah peneliti sertakan tentang kasus Pembunuhan Brigadir Joshua di situs *Kompas.com* edisi tanggal 9 Agustus 2022 s/d 11 Agustus 2022. Maka peneliti dapat menarik hasil penelitiannya berdasarkan medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana pemaknaan dari isi teks berita.

Dalam medan wacana yang diproduksi oleh *Kompas.com* memaknai bahwa pembunuhan yang dilakukan oleh Bharada E karena diperintah oleh Ferdy Sambo sangat tidak mencerminkan nilai yang diterapkan di Institusi Kepolisian.

Dari unsur pelibat wacana yang ada di sepuluh berita yang dianalisis dapat dilihat dari narasumber yang diangkat oleh *Kompas.com* sebagai simbol yang memaknai berita pembunuhan, diantaranya ada pelibat yang mengeluarkan statement atau pendapat, dan ada pula pelibat yang mengeluarkan kebijakan. Dari analisis yang dilakukan, dilihat dari pemilihan narasumber menjadi simbol situs berita *Kompas.com* menghadirkan narasumber dengan jumlah yang seimbang, tampak yang menjadi narasumber yang menyampaikan statement serta memberikan kebijakan dari pihak pemerintah, menteri negara, dan kepolisian.

Dari sarana wacana pada situs *Kompas.com* mendapati tipe interaksi yang digunakan ialah informasi yang diperoleh bersumber dari pemerintah, menteri negara, dan kepolisian yang bersifat persuasif dan peran bahasanya yakni ditemukan majas penegasan, majas pertentangan, dan majas perbandingan.

## REFERENSI

- Fatimah. *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat*. Sulawesi: TallasaMedia. 2020
- Wulantari. Analisis Semiotika Sosial Makna Pemahaman dalam Pengalaman Surat Al-Fatihah pada Progam Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV. *Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Iman, Mohammad Arif. Analisis Semiotika Pemberitaan Seks dan Kekerasan pada Progam Berita Reportase Malam Trans TV. *Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Agustin, Ika Suci. Analisis Semiotika Sosial Pemberitaan Pernikahan Beda Agama pada Asmirandah dengan Jonnas Rivano di situs *Tempo.co*. *Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Imran, Hasyim Ali. *Semiotika Sosial Sebagai Alat Analisis Teks dalam Penelitian Komunikasi Kualitatif*. ISNANI. Vol. 1, No. 1
- Oktalisa, Nurul Eka. Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Pada Kumparan.com. *Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru*.
- Tarigan, H. G. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.



M, Sutjaja. *Perkembangan Teori M.A.K Halliday. Lembaga Bahasa Atma Jaya Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1990.

Moleong, J. Laxy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.

Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika: Paradigma, teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Halliday, M.A.K dan Hasan, Ruqaiya. *Bahasa, Konteks, dan teks, Aspek-Aspek Bahasan dalam Pandangan Semiotika Sosial*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press. 1994.